

**ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN PADA *BAITUL MAAL WAT
TAMWIL* DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PETANI (Studi
Pada BMT As-Syafi'iyah KC Gisting)**

Skripsi

**Di ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

SITI ROFIAH

NPM : 1651020562

Program Studi : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441H/2020**

ABSTRAK

Salah satu permasalahan utama pada sektor pertanian adalah lemahnya permodalan. Karakteristik usaha pertanian yang memiliki risiko gagal panen menyebabkan minat Lembaga Keuangan untuk mendanai usaha sektor pertanian cukup rendah. Sektor pertanian membutuhkan sistem pembiayaan yang fleksibel dan bersifat bagi hasil. Koperasi *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) As-Syafi'iyah Kantor Cabang Gisting merupakan salah satu Lembaga Keuangan mikro Syariah di Kabupaten Tanggamus.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis peran BMT As-Syafi'iyah dalam memberikan pembiayaan pada sektor pertanian, mengidentifikasi dan menganalisis hambatan-hambatan dalam memberikan pembiayaan pada sektor pertanian, dan menganalisis efektivitas pembiayaan syariah pada sektor pertanian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan populasi seluruh karyawan dan anggota produk pembiayaan pertanian dengan sampel 22 orang. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan, seluruh data dikumpulkan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu BMT As-Syafi'iyah KC Gisting secara umum berperan dalam membantu menyediakan permodalan usaha, meningkatkan produktivitas petani, dan meningkatkan motivasi berusaha para anggota. Hambatan-hambatan dalam pembiayaan pertanian pada BMT As-Syafi'iyah KC Gisting yaitu sektor pertanian sangat berisiko dan rendahnya penyaluran pembiayaan yang disebabkan oleh kurangnya sosialisasi, keengganan petani untuk mengajukan pembiayaan, dan belum optimalnya penyaluran pembiayaan pada sektor pertanian. Pembiayaan pada sektor pertanian yang dilakukan oleh BMT As-Syafi'iyah KC Gisting sudah dapat dikatakan efektif.

Kata kunci: *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT), Efektivitas Pembiayaan Syariah, Sektor Pertanian.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 780887-703531

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN PADA BAITUL
MAAL WAT TAMWIL (BMT) DALAM MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS PETANI (Studi Pada BMT As-Syafi'iyah
KC Gisting)**

Nama Mahasiswa : **Siti Rofiah**

NPM : **1651020562**

Jurusan : **Perbankan Syariah**

Fakultas : **Ekonomi Dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Madnasir, S.E., M.Si.

NIP. 197504242002121001

Pembimbing II

Fatih Fuadi, S.E.I., M.S.I.

NIP. 198512192015031006

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E., Sy.

NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Letkol H. Endro Suratin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 780887-703531

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN PADA
BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) DALAM MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS PETANI"** disusun oleh **Siti Rofiah, NPM. 1651020562**,

program studi Perbankan Syariah, telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada

Hari / Tanggal : Kamis/30 Juli 2020

Waktu : 08.00 s/d 10.00

Tempat : Ruang AICIS, Gedung C It 2

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. H. Nasrudin, M.Ag

Sekretaris : Dania Hellin Amrina, S.E, M.Sc

Penguji I : Deki Fermanasyah, M.Si

Penguji II : Madnasir, S.E, M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.

NIP. 198008012003121001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ
الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ
وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.

(Q.S. Al-Baqarah: 267).¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 66.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas segala rahmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, Penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada orang-orang terkasih, terutama untuk :

1. Kedua Orang tuaku Bapak Siyamto dan ibu Sumiati. Skripsi ini merupakan wujud terimakasih, hormat, sayang dan cinta kepada mereka atas segala do'a, dukungan, motivasi, pengorbanan, dan kasih sayang yang sangat besar.
2. Kakakku tercinta Rusmini atas segala do'a, dukungan, motivasi, pengorbanan, dan kasih sayang yang sangat besar.
3. Sahabat-sahabatku Tiara Kemala Harits, Shella Monica Dewi, Hany Setiawati, Susanti Dian Setian, Mila Iranda, Shella Maharani Putri, Nia Karmila Amanda, Shintia Anggita Putri, Amalia Indah, Ratih Ratnasari dan sahabat yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah menemani dan membantu dalam mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
4. Teman-teman kelasku Perbankan Syariah kelas H dan seluruh teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2016.
5. Teman-teman KKNku Syifa Yulita, Hutami Puspitaningtyas, Alsya Oza Nidita dan teman-teman KKN lainnya yang senantiasa memberi semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Almamater kampus UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Siti Rofiah dilahirkan di Air Naningan pada tanggal 16 Maret 1997, anak kedua dari pasangan Siyamto dan Sumiati. Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis:

1. SDN 1 Datar Lebuay pada tahun 2004-2010
2. MTs Al-Khairiyah Talangpadang pada tahun 2010 - 2013
3. SMA Negeri 1 Talang Padang pada tahun 2013
4. MA Al-Kahiriyah Talangpadang pada tahun 2013 – 2016
5. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil program studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selama masa perkuliahan penulis mengikuti kegiatan dan berperan sebagai kader dan pengurus UKM-F RISEF.

Bandar Lampung, 04 Juli 2020
Yang Membuat,

Siti Rofiah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Analisis Efektivitas Pembiayaan Pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Meningkatkan Produktivitas Petani (Studi pada BMT As-Syafi’iyyah KC Gisting)” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tak lupa dihaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.E., M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. sebagai ketua jurusan Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Bapak Madnasir, S.E., M.Si. sebagai pembimbing 1 dan bapak Fatih Fuadi, S.EI., M.S.I. sebagai pembimbing 2 yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, mengarahkan dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.

4. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Kepada seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
6. Kepada seluruh pihak BMT As-Syafi'iyah KC Gisting yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian hingga skripsi ini selesai.
7. Teman-teman kelas H Perbankan Syariah dan seluruh teman-teman angkatan 2016 yang telah saling memberi semangat dan saling memotivasi satu sama lain.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan dan saran guna melengkapi tulisan ini.

Akhirnya, diharapkan betapapun kecilnya karya tulis (skripsi) ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu Perbankan Syariah.

Bandar Lampung, 04 Juli 2020
Penulis,

Siti Rofiah
NPM. 1651020562

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Permasalahan	13
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan Penelitian	15
G. Manfaat Penelitian	15
H. Fokus Penelitian	17
I. Metode Penelitian	17
1. Pendekatan Penelitian.....	17
2. Sumber Data	18
3. Teknik Pengumpulan Data	19

4. Populasi dan Sampel.....	22
5. Pengolahan Data.....	23
6. Teknik Analisis Data	24

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Efektivitas	26
1. Pengertian Efektivitas.....	26
2. Efektivitas dalam Islam	27
B. Teori Pembiayaan.....	28
1. Pengertian Pembiayaan.....	28
2. Tujuan Pembiayaan	31
3. Jenis-jenis Pembiayaan.....	32
4. Unsur Pembiayaan.....	35
5. Jaminan dalam Pembiayaan.....	37
C. Tinjauan Umum tentang BMT	40
1. Pengertian <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> (BMT)	40
2. Akad dan Produk Dana BMT	46
3. Efektivitas Pembiayaan BMT.....	47
D. Teori Produktivitas	48
E. Teori Pertanian	50
1. Pengertian Petani dan Pertanian	50
2. Masalah Ekonomi Pertanian.....	51
3. Pembiayaan Sektor Pertanian	53
F. Hasil Penelitian yang Relevan	55
G. Kerangka Berfikir	58

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian	60
1. Sejarah Berdirinya BMT As-Syafi'iyah Gisting	60
2. Visi dan Misi	61
3. Struktur Organisasi BMT As-Syafi'iyah Gisting	62
4. Produk BMT As-Syafi'iyah Gisting.....	66
5. Sasaran Pelayanan BMT As-Syafi'iyah Gisting	71

6. Anggota BMT As-Syafi'iyah Gisting.....	72
7. Kegiatan Usaha BMT As-Syafi'iyah Gisting.....	73
8. Jenis Pembiayaan BMT As-Syafi'iyah Gisting.....	75
B. Deskripsi Data Penelitian	76
1. Peran BMT As-Syafi'iyah Gisting dalam Memberikan Pembiayaan pada sektor Pertanian	76
2. Hambatan-Hambatan Pembiayaan Bagi Sektor Pertanian pada BMT As-Syafi'iyah Gisting	79
3. Efektivitas Pembiayaan BMT As-Syafi'iyah pada Sektor Pertanian	85

BAB IV ANALISIS DATA

A. Peran Pembiayaan pada BMT As-Syafi'iyah pada Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Produktivitas Petani	90
B. Hambatan-Hambatan yang dihadapi BMT As-Syafi'iyah dalam Menyalurkan Pembiayaan bagi Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Produktivitas Petani	95
C. Efektivitas Pembiayaan BMT As-Syafi'iyah dalam Meningkatkan Produktivitas Petani	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDRB Kabupaten Tanggamus atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2018	6
Tabel 2.1 Panduan Pembiayaan Syariah Bidang Pertanian	53
Tabel 3.1 Persentase Penyaluran Pembiayaan Berdasarkan Sektor Usaha pada BMT As-Syafi'iyah KC Gisting.....	76
Tabel 3.2 Besarnya Pinjaman yang ingin dipinjam Responden kepada BMT As-Syafi'iyah Gisting Tahun 2015-2019	77
Tabel 3.3 Angsuran Pembiayaan Responden Kepada BMT As-Syafi'iyah Gisting	78
Tabel 3.4 Akad Pembiayaan Pertanian pada BMT As-Syafi'iyah KC Gisting Tahun 2015-2019.....	78
Tabel 4.1 Pengetahuan Petani Tentang Lembaga Keuangan non Bank	79
Tabel 4.2 Keaktifan Petani Responden dalam Mengajukan Pembiayaan kepada Lembaga Keuangan non Bank.....	81
Tabel 4.3 Sumber Permodalan Petani.....	82
Tabel 4.4 Alasan Petani Tidak Mengajukan Pembiayaan pada Lembaga Keuangan	84
Tabel 5.1 Jumlah Anggota Responden dalam Menanggapi Pelaksanaan Tahap Pengajuan Pembiayaan pada BMT As-Syafi'iyah	85
Tabel 5.2 Jumlah Anggota Responden dalam Menanggapi Pelaksanaan Tahap Pemanfaatan Pembiayaan pada BMT As-Syafi'iyah Gisting.....	86
Tabel 5.3 Jumlah Anggota dalam Menanggapi Dampak Pembiayaan pada BMT As-Syafi'iyah	87
Tabel 5.4 Data Anggota yang Menggunakan Pembiayaan di BMT As-Syafi'iyah KC Gisting	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	59
Gambar 2.1 Struktur Organisasi.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran II Dokumentasi

Lampiran III Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran IV Surat Perubahan Judul

Lampiran V Surat Izin Objek Penelitian

Lampiran VI SK Dosen Pembimbing

Lampiran VII Blanko Konsultasi Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis mengadakan pembahasan lebih lanjut tentang penulisan skripsi ini, untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap judul skripsi ini yang berakhir dengan kesalahan dalam pemahaman dikalangan pembaca. Maka penulis akan menjelaskan dengan memberi arti pada beberapa istilah yang terkandung di dalam judul penelitian ini. Penelitian yang akan dilakukan ini berjudul : **“Analisis Efektifitas Pembiayaan pada Baitul Maal Wa Tamwiil dalam Meningkatkan Produktifitas Petani (Studi Pada BMT As-Syafi’iyyah KC Gisiting)”**. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut:

Analisis adalah penyelidikan, perhatian atau pengamatan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹

Efektivitas adalah suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dimana ukuran berhasil atau tidaknya suatu lembaga adalah bila telah mencapai tujuan, maka dapat dikatakan telah berjalan efektif.²

¹ Dendy Sugono, et. al, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 76.

² Alisman, “Analisis Efektifitas dan Efisiensi Manajemen Keuangan di Aceh Barat”, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2014: 48-54.

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.³

Baitul Maal Wa Tamwil adalah lembaga keuangan dengan konsep syariah yang lahir sebagai pilihan yang menggabungkan konsep *maal* yaitu menghimpun dan menyalurkan dana untuk zakat, infaq dan sadaqah dan *Tamwil* yaitu untuk kegiatan bisnis produktif yang murni untuk mendapatkan keuntungan dengan sektor masyarakat menengah ke bawah (mikro).⁴

Produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Atau sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan waktu tertentu.⁵

Petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usaha Tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan.⁶

³ Rahmat Ilyas, “Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 9, No. 1, 2015: 183-204.

⁴ Nourma Dewi, “Regulasi Keberadaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Sistem Perekonomian di Indonesia”, *Jurnal Serambi Hukum*, Vol. 11, No. 01, 2017: 96-110.

⁵ Ridwan Purnama, “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada Bagian Produksi CV. Epsilon Bandung”, *Jurnal Strategic*, Vol. 7, No. 14, 2008: 58-82.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan secara objektif dan secara subjektif adalah sebagai berikut:

1. Secara Objektif

keterbatasan modal petani dan pelaku usaha pertanian lain menjadi permasalahan utama bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Perkiraan kebutuhan modal yang akan datang semakin meningkat akibat semakin tingginya harga input pertanian, baik pupuk, bibit, obat-obatan, maupun upah tenaga kerja. Harga hasil panen petani yang tidak bisa diprediksikan dan pengaruh cuaca juga menjadi masalah bagi petani. Di satu sisi, pelaku usaha di sektor pertanian sebagian besar adalah petani kecil dengan skala usaha mikro, kepemilikan lahan kecil, dan sering menghadapi kendala kurangnya permodalan. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap hasil pertanian di Indonesia termasuk di daerah Kabupaten Tanggamus. Oleh sebab itu, peran lembaga keuangan untuk membantu permodalan dalam hal sektor pertanian sangat dibutuhkan.

2. Secara Subjektif

- a. Judul yang diajukan sesuai dengan bidang keilmuan (jurusan) yang peneliti pelajari saat ini, yakni berhubungan

dengan Perbankan Syariah dan pembiayaan di Perbankan Syariah.

- b. Penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh penulis, mengingat adanya ketersediaan bahan literature yang cukup memadai serta data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian baik data sekunder dan data primer memiliki kemudahan akses serta akses letak objek penelitian mudah dijangkau oleh penulis.

C. Latar Belakang

Islam mewajibkan manusia untuk berusaha agar ia mendapatkan rezeki guna memenuhi kebutuhan kehidupannya dan salah satu sektor di mana manusia dapat bekerja untuk mendapat rezeki adalah sektor pertanian. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Yasiin ayat 33-35 sebagai berikut:

وَأَيُّهُمُ الْأَرْضُ الْمَيِّتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٣٣﴾

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ﴿٣٤﴾ لِيَأْكُلُوا مِنْ

ثَمَرِهِ ۖ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: “dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan dari padanya biji-bijian, Maka daripadanya mereka makan.” (33)

“dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air,” (34)

“supaya mereka dapat Makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka Mengapakah mereka tidak bersyukur?” (35)

Sektor pertanian masih memainkan peranan yang sangat strategis dalam perekonomian nasional. Sektor ini tetap menjadi andalan sebagai sumber pendapatan dan mata pencaharian sebagian besar penduduk mengingat bahwa Indonesia adalah negara agraris.⁷ Sebagai negara agraris, perlu adanya perhatian pada sektor pertanian agar menjadi sektor yang kuat dan tangguh, dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi dan perekonomian Indonesia.⁸

Indonesia memiliki potensi dari bidang pertanian yang sangat besar. Hal ini karena Indonesia memiliki potensi ketersediaan lahan yang cukup besar tetapi belum dimanfaatkan secara optimal sehingga potensi yang besar tersebut tidak dapat dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri. Sebagai negara agraris, Indonesia mengimport beras, sayur-sayuran dan buah-buahan dalam jumlah yang sangat besar. Pada tahun 2018, Indonesia mengimport beras sebanyak 500.000 ton yang didatangkan dari Vietnam sebanyak 300.000 ton dan 200.000 ton dari Thailand.⁹ Hal ini adalah tantangan bagi semua pihak untuk dapat memanfaatkan potensi ketersediaan lahan yang sangat luas tersebut

⁷ Mhd. Asaad, “peningkatan peranan perbankan syariah untuk pembiayaan usaha pertanian”, *MIQOT*, Vol. 35, No. 1, (2011): 113-127.

⁸ Desyani Panekenan, et.al, “Peran Kredit Perbankan pada Sektor Pertanian di Provinsi Sulawesi Utara”, *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, Vol. 13, No. 1A, (2017):183-194

⁹ Martin Sihombing, artikel m.bisnis.com, 2018 (diakses pada 11 oktober 2019 pukul 21.22 WIB).

sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan produksi pertanian dalam negeri dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.¹⁰

Pertanian tidak hanya memegang sektor penting di lingkup negara, namun juga di daerah-daerah yang masih memiliki potensi di sektor pertanian. Salah satunya yaitu di Kabupaten Tanggamus, yang terletak di Provinsi Lampung. Pada tahun 2015, BPS mencatat luas lahan pertanian di daerah ini sebesar 31.635 (Ha) untuk Tegal/Kebun, 12.832 (Ha) untuk ladang/huma dan 3.259 (Ha) untuk lahan sementara tidak di usahakan. Pertanian merupakan sektor terbesar penyumbang perekonomian di Kabupaten Tanggamus. Pada tahun 2018 sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menyumbang sebesar Rp4.476.170,14 terhadap Produk Domestik Bruto Regional Kabupaten Tanggamus.¹¹ Data selengkapnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 PDRB Kabupaten Tanggamus atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2018

Kategori (Uraian)	2018 dalam (Rp)
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4.476.170,14
Pertambangan dan Penggalan	728.896,14
Industri Pengolahan	684.551,49
Pengadaan Listrik dan Gas	7.999,75
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	11.359,16

¹⁰ Fajar Adi dan Rizky Luxianto, “Analisis Pembiayaan Syariah Bagi Sektor Pertanian Dengan Menggunakan Akad Bai’ Salam (Studi Kasus Pada Petani di Kabupaten Bogor)”, (2013): 1-19.

¹¹ Badan Pusat Statistik Tanggamus, (diakses pada 09 Oktober 2019, pukul 19.49 WIB)

Limbah dan Daur Ulang	
Konstruksi	705.912,48
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.049.023,29
Transportasi dan pergudangan	518.036,42
Penyediaan akomodasi dan Makan minum	176.879,78
Informasi dan Komunikasi	382.814,89
Jasa Keuangan dan Asuransi	189.563,55
Real Estate	309.477,66
Jasa Perusahaan	8.341,27
Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan Janiman Sosial wajib	429.699,31
Jasa pendidikan	423.350,88
Jasa kesehatan dan Kegiatan Sosial	130.255,75
Jasa lainnya	120.849,08
Produk Domestik Regional Bruto	10.353.181,08
Produk Domestik Regional	9.991.430,25

Sumber: data diolah dari Badan Pusat Statistik Tanggamus (2018)

Dalam hal ini, sektor pertanian menghadapi banyak permasalahan diantaranya yaitu keterbatasan modal petani dan pelaku usaha pertanian lain. Perkiraan kebutuhan modal yang akan datang semakin meningkat akibat semakin tingginya harga input pertanian, baik pupuk, bibit, obat-obatan, maupun upah tenaga kerja. Harga hasil panen yang tidak bisa diprediksikan dan pengaruh cuaca juga menjadi masalah bagi petani. Di

satu sisi, pelaku usaha di sektor pertanian sebagian besar adalah petani kecil dengan skala usaha mikro, kepemilikan lahan kecil, dan sering menghadapi kendala kurangnya permodalan. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap produktivitas hasil pertanian di Indonesia terutama di daerah Kabupaten Tanggamus.

Berdasarkan realita di atas, pelaku usaha di bidang pertanian membutuhkan pembiayaan yang berasal dari pemerintah, swasta maupun lembaga keuangan baik non bank maupun perbankan.¹² Lembaga Keuangan (*Financial Institution*) adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak di bidang jasa keuangan. Artinya, kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini akan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, melakukan penghimpunan dana masyarakat dan/atau jasa-jasa keuangan lainnya. Bila lembaga keuangan tersebut disandarkan kepada syariah, maka menjadi lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak di bidang jasa keuangan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah yaitu prinsip yang menghilangkan unsur-unsur yang dilarang dalam Islam.¹³

Dari sisi keuangan, lembaga keuangan konvensional selain sebagai lembaga intermediasi juga berorientasi pada keuntungan. Sehingga adanya orientasi tersebut membuat lembaga keuangan tersebut cenderung lebih memilih sektor yang memberikan keuntungan pasti dan menghindari sektor yang berisiko tinggi yang membuat kredit bermasalah meningkat.

¹² Wahyu Nur Utami, "Efektivitas Pembiayaan Agribisnis BPRS terhadap Hasil Pertanian Nasabah di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta", *Skripsi Fakultas Ekonomi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hlm. 2.

¹³ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 1.

Selain konsep tersebut, sistem pinjaman yang mengharuskan anggotanya mempunyai agunan dan membayar bunga pun menjadi masalah karena pertanian tidak mempunyai hasil bulanan, perputaran uang petani menunggu ketika masa panen tiba.¹⁴ Kredit pertanian melalui lembaga keuangan konvensional seperti Kredit Usaha Tani (KUT), Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) dinilai kurang efektif. Selain bunga yang ditetapkan oleh lembaga keuangan tersebut, ketidakefektifan kredit pertanian selama ini disebabkan oleh adanya *gap* dalam “ruang usaha” antara peminjam modal dengan penyedia modal.

Berbagai kelemahan dalam sistem kredit yang telah dilakukan oleh lembaga keuangan selama ini seharusnya dapat dievaluasi dan dicari alternatif pembiayaan lain yang lebih sesuai untuk digunakan pada sektor pertanian. Sistem kredit yang ditawarkan oleh lembaga keuangan harus disesuaikan dengan karakteristik khas yang dimiliki oleh sektor pertanian. Salah satu solusi bagi permasalahan sistem kredit tersebut adalah sistem pembiayaan syariah.

Konsep pembiayaan syariah sangat fleksibel terutama pada pembagian keuntungan maupun kerugian (*profit and loss sharing*) dalam berusaha. Praktik kegiatan bisnis yang berlandaskan prinsip syariah sebenarnya sudah sejak lama diterapkan oleh para petani di Indonesia seperti sistem *maro* dan *mertelu*. Hal ini menjadikan penerapan prinsip pembiayaan syariah pada sektor pertanian nampaknya bukanlah menjadi

¹⁴ Sri Maulida dan Ahmad Yunani, “Masalah dan Solusi Model Pengembangan Pembiayaan Pertanian dari Aspek Keuangan Syariah”, *CAKRAWALA: Jurnal Studi Islam*, Vol. XII, No. 2, (2017): 92-100.

hal yang menyulitkan petani, namun memberikan keuntungan yang lebih besar bagi mereka dan keadilan yang lebih merata bagi semua pihak terlibat.¹⁵

Penerapan sistem syariah pada lembaga keuangan khususnya Lembaga Keuangan Mikro (LKM) sampai saat ini sudah diterapkan di Indonesia dengan berbagai macam bentuk. LKM yang menerapkan sistem syariah dikenal dengan sebutan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). Menurut BI (2007), LKMS dapat berbentuk bank maupun non bank. Lembaga yang termasuk dalam LKMS bentuk bank adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sedangkan lembaga yang termasuk kedalam LKMS bentuk nonbank yaitu *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT). BMT merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang fokus terhadap pengembangan usaha mikro sehingga sesuai dengan karakteristik usaha disektor pertanian.¹⁶

BMT sudah banyak berdiri di Indonesia dan tersebar luas di berbagai provinsi bahkan daerah terutama dikabupaten Tanggamus. Peningkatan kuantitas BMT baik dari jumlah unit maupun jumlah total aset seharusnya diiringi oleh kualitas BMT yang dapat dilihat dari efektivitas penyaluran pembiayaan syariah pada BMT. Efektivitas pembiayaan suatu lembaga keuangan menjadi suatu hal yang sangat penting terutama bagi masyarakat ekonomi lemah. Tercapainya suatu efektivitas pembiayaan dari sebuah lembaga keuangan akan berdampak

¹⁵ Siti Sarah Anjani, “Analisis Efektivitas Pembiayaan Syariah Bagi Sektor Pertanian Pada KBMT Ibaadurrahman, Ciawi, Bogor”, *Skripsi*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2013), hlm. 1-2.

¹⁶ Adistiary Prayoga, “Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Pengentasan Kemiskinan pada Masyarakat Petani Perdesaan: studi kasus di Kabupaten Lampung Tengah”, *Tesis*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor), hlm. 2.

positif bagi anggota BMT, diantaranya akan meningkatkan kesejahteraan anggota melalui peningkatan skala usaha, peningkatan pendapatan, dan peningkatan nilai aset. Sementara itu, dampak positif bagi BMT yaitu terjaminnya kegiatan pembiayaan karena perputaran modal yang lancar. Keefektifan pembiayaan syariah diharapkan mampu memberikan peran yang lebih besar perkembangan dan peningkatan produktifitas pada sektor pertanian.

Di kabupaten Tanggamus, hanya terdapat satu LKMS bentuk bank yaitu BPRS Tanggamus yang terletak di Ibukota Tanggamus yaitu Kota Agung. Namun, di BPRS tersebut, tidak menyediakan produk pinjaman untuk sektor pertanian melainkan hanya terfokus pada pegawai pemerintah daerah saja. Maka penulis memilih objek penelitian Koperasi *Baitul Maal Wat Tamwil As-syafi'iyah* KC Gisting yang tempatnya berada di daerah sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Pangsa pasar pembiayaan pada BMT As-Syafi'iyah sangat luas yaitu mencapai seluruh wilayah Tanggamus. Khusus untuk modal tani itu sendiri pihak BMT As-Syafi'iyah menggunakan pembiayaan dengan akad *murabahah* dan *ijarah*. Namun, yang paling banyak digunakan adalah akad *murabahah*, karena menurut bapak Rudi Arianto selaku pimpinan BMT As-Syafi'iyah yang telah penulis wawancarai, mengatakan bahwa dengan adanya pembiayaan *murabahah* dapat membantu petani yang kesulitan akan modal dalam pembelian kebutuhan pertaniannya dan pembiayaan *ijarah* untuk menyewa lahan dan pemberian gaji dalam upaya meningkatkan produktifitas hasil tani. Dan BMT As-syafi'iyah memberikan modal

karena biasanya petani tidak 100% meminjam modal akan tetapi meminjam karena modal tanam kurang. Para petani juga banyak yang tidak berminat untuk mengajukan pinjaman ke pihak BMT dengan akad *Mudharabah* maupun *musyarakah* karena enggan untuk membagi keuntungannya dengan pihak BMT.¹⁷

Penerapan akad *murabahah* umumnya diikuti dengan angsuran bulanan pada saat melakukan pembayaran. Akan tetapi, dilihat dari penghasilan utama petani baru akan diperoleh pada saat panen. Maka dari itu pihak BMT As-Syafi'iyah memberikan kemudahan kepada petani dalam pengembalian pembiayaannya dengan dua cara yaitu pertama, dengan angsuran jika petani mempunyai usaha sampingan yang dapat menghasilkan pendapatan bulanan, dan yang kedua, yaitu dengan sistem pembayaran *cash tempo* untuk petani yang tidak mempunyai pendapatan perbulan.

Namun dengan adanya kemudahan yang diberikan oleh pihak BMT tersebut, masih banyak petani di sekitar wilayah BMT As-Syafi'iyah tersebut yang tidak mengajukan pembiayaan kepada pihak BMT. Bahkan kebanyakan dari petani di wilayah tersebut meminjam kepada tetangga sekitar, atau orang yang terpandang mempunyai aset berlebih untuk tambahan modal taninya. Hal ini tentu menjadi tanda tanya mengapa masih banyak petani disekitar BMT As-Syafi'iyah yang tidak melakukan peminjaman untuk tambahan modal ke BMT tersebut.

¹⁷ Rudi Arianto, Pimpinan BMT As-Syafi'iyah, wawancara, Karang Anyar, 05 Februari 2020.

Maka dilihat dari penjelasan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas dan mengangkat masalah tersebut yang berjudul

“Analisis Efektivitas Pembiayaan Pada Baitul Maal Wa At-Tamwil dalam Meningkatkan Produktivitas Petani (Studi Pada BMT As-Syafi’iyyah KC Gisting)”.

D. Fokus Permasalahan

Koperasi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) As-Syafi’iyyah merupakan salah satu BMT yang mampu menyalurkan produk pembiayaannya pada sektor pertanian. Pembiayaan yang dilakukan BMT As-Syafi’iyyah rata-rata disalurkan ke sektor perdagangan, jasa, dan pertanian. Jumlah pembiayaan yang disalurkan BMT As-syafi’iyyah pada sektor pertanian (perkebunan, sawah, sayuran) hanya sedikit, selanjutnya didominasi oleh sektor perdagangan. Rendahnya pembiayaan pada sektor pertanian karena risiko yang dinilai cukup tinggi pada saat gagal panen.

Kegiatan pembiayaan yang dilakukan oleh BMT As-Syafi’iyyah selama ini sudah dikatakan baik. Hal ini karena setiap kegiatan pembiayaan yang dilaksanakan selalu diiringi dengan adanya kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pihak BMT kepada para anggotanya. Namun, berbagai kegiatan tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pemerataan penyaluran pembiayaan pada sektor pertanian. Terdapat kesenjangan penyaluran pembiayaan syariah khususnya pada sektor pertanian sehingga perlu dilakukan evaluasi terkait

dengan efektivitas penyaluran pembiayaan syariah yang dilakukan oleh BMT As-Syafi'iyyah pada sektor pertanian.

Hal lain yang perlu dikaji yaitu mengenai proporsi penyaluran pembiayaan syariah yang dilakukan oleh BMT As-Syafi'iyyah pada sektor pertanian. Karena masih banyak masyarakat sekitar BMT tersebut yang melakukan pinjaman untuk tambahan modal ke tetangga atau orang yang dipandang mempunyai aset berlebih. Hal ini perlu dievaluasi terkait dengan kinerja dari pengelolaan penyaluran pembiayaan pada BMT As-Syafi'iyyah.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dibuat:

1. Bagaimana peran pembiayaan bagi sektor pertanian pada *Baitul Maal Wat Tamwil As-Syafi'iyyah* dalam meningkatkan produktivitas petani?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menyalurkan pembiayaan bagi sektor pertanian pada *Baitul Maal Wat Tamwil As-Syafi'iyyah* dalam meningkatkan produktivitas petani?
3. Apakah skim pembiayaan bagi sektor pertanian yang diterapkan oleh *Baitul Maal Wat Tamwil As-Syafi'iyyah* sudah berjalan efektif?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, berikut tujuan penelitian yang ingin dicapai:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis peran pembiayaan bagi sektor pertanian pada *Baitul Maal Wat Tamwil As-Syafi'iyah* dalam meningkatkan produktivitas petani.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis hambatan-hambatan pembiayaan bagi sektor pertanian pada *Baitul Maal Wat Tamwil As-Syafi'iyah* dalam meningkatkan produktivitas petani
3. Menganalisis efektivitas skim pembiayaan bagi sektor pertanian pada *Baitul Maal Wat Tamwil As-Syafi'iyah* dalam meningkatkan produktivitas petani.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian mengenai Analisis Efektivitas Pembiayaan pada Baitul Maal Wat Tamwil dalam Meningkatkan Produktivitas Petani diharapkan dapat berguna bagi penelitian-penelitian dengan tema yang sama atau relevan sehingga dapat

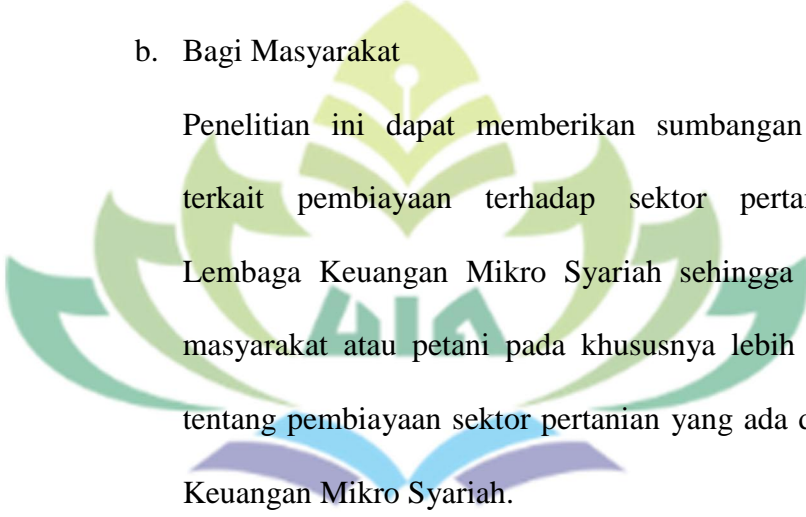
memberikan kontribusi bagi pengembangan pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama menempuh studi perbankan syariah ke dalam karya nyata.

b. Bagi Masyarakat

The watermark logo of BMT As-Syafi'iyah is a circular emblem. It features a green outer ring with the text 'BMT AS-SYAFI'YAH' in white capital letters. Inside the ring, there is a stylized green and white design that resembles a flower or a sunburst. The logo is positioned behind the text for the 'Bagi Masyarakat' section.

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait pembiayaan terhadap sektor pertanian pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah sehingga diharapkan masyarakat atau petani pada khususnya lebih memahami tentang pembiayaan sektor pertanian yang ada di Lembaga Keuangan Mikro Syariah.

c. Bagi BMT As-Syafi'iyah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau referensi untuk meningkatkan program pembiayaan pada sektor agribisnis khususnya sektor pertanian.

H. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dari penelitian ini adalah mengkaji pembiayaan yang dilakukan oleh BMT As-Syafi'iyyah pada sektor pertanian. Pembiayaan untuk sektor pertanian merupakan bagian pembiayaan yang dilakukan terhadap subsektor *on-farm* (budidaya) pada sektor pertanian, perkebunan dan persawahan dengan menggunakan pola syariah. Penelitian ini menganalisis efektivitas pemanfaatan skim pembayaran syariah yang telah dilakukan oleh BMT As-Syafi'iyyah serta manfaat yang dirasakan oleh para anggota/petani setelah melakukan pembiayaan pada BMT As-Syafi'iyyah. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa penyebab rendahnya penyaluran pembiayaan syariah pada sektor pertanian yang dapat dilihat dari pihak BMT As-Syafi'iyyah maupun petani di sekitar lokasi BMT As-Syafi'iyyah.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁸

¹⁸ Fenti Hikmawati, *Metode Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 83.

Berdasarkan uraian teori di atas, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan penelitian di BMT As-Syafi'iyah Gisting. Melalui pendekatan tersebut, peneliti akan mengungkap efektivitas pembiayaan bagi sektor pertanian pada BMT As-Syafi'iyah dalam meningkatkan produktivitas petani.

2. Sumber Data

Dilihat dari sumber datanya, pengambilan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁹

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari sumber berupa wawancara langsung dengan pihak bank BMT As-Syafi'iyah dan masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai petani terkait dengan pelaksanaan pembiayaan sektor ekonomi khususnya sektor pertanian di BMT tersebut.

¹⁹ Fenti Hikmawati, *Metode Penelitian*,....., hlm. 222.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen BMT As-Syafi'iyah yang berhubungan dengan pelaksanaan pembiayaan sektor ekonomi khususnya sektor pertanian yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁰ Untuk memperoleh data yang memenuhi standar data yang diperlukan pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi digunakan oleh seorang peneliti ketika hendak mengetahui secara empiris tentang fenomena objek yang diamati. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian, instrumen yang

²⁰ Arry Pongtiku dan Robby Kayame, *Metode Penelitian Tradisi Kualitatif*, (Bogor: In Media, 2019). Hlm. 154.

dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi karena penulis memerlukan pengamatan secara langsung terhadap sistem kerja di BMT As-Syafi'iyah KC Gisting dan agar penulis berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada di BMT As-Syafi'iyah KC Gisting, sehingga tidak mengganggu aktivitas di BMT tersebut.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih yang mendalam. Teknik pengumpulan data tersebut didasarkan pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk memperoleh data. Wawancara terstruktur digunakan peneliti yang telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu

dalam melakukan wawancara terstruktur ini, peneliti harus menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan.²¹ Pertanyaan-pertanyaan wawancara ini bertuliskan poin-poin terkait rumusan masalah. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan mewancarai langsung pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu pihak BMT As-Syafi'iyah KC Gisting dan masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai petani baik yang melakukan pembiayaan ke BMT maupun yang tidak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.²² Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan data dokumen berupa tulisan maupun gambar dengan penelitian ini.

²¹ Fenti Hikmawati, *Metode Penelitian*,....., hlm. 83.

²² Arry Pongtiku dan Robby Kayame, *Metode Penelitian Tradisi Kualitatif*,....., hlm. 155-156.

4. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²³

Populasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah data anggota yang melakukan pinjaman untuk sektor pertanian di BMT As-Syafi'iyah KC Gisting sebanyak 101 anggota dan pihak BMT As-Syafi'iyah KC Gisting berjumlah 8 orang.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.²⁴

Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA CV, 2016). Hlm. 80.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,....., hlm. 81.

merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar (lebih dari 100) dapat menggunakan sampel. Menurutny, sampel diambil antara 10%-15% hingga 20%-25% atau bahkan boleh lebih dari 25% dari jumlah populasi yang ada.²⁵

Berdasarkan pendapat diatas penulis mengambil sampel sebanyak 20% dari populasi (109 orang) yaitu sebanyak 22 orang (dibulatkan) yang merupakan sampel yang terdiri dari 20 anggota BMT As-Syafi'iyah yang melakukan pembiayaan pertanian dan orang dari pihak BMT As-Syafi'iyah Gisting yaitu 1 orang yang merupakan pimpinan dan 1 orang karyawan. Karena menurut penulis sampel tersebut mampu mewakili jumlah populasi yang ada.

5. Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan melalui tahap diatas, peneliti dalam mengelola datanya menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

- a. *Editing* (Pemeriksaan data) yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, sudah benar, dan sudah sesuai atau relevan dengan masalah.
- b. *Klarifikasi* adalah pengelompokkan data sesuai dengan jenis dan penggolongannya setelah diadakan pengecekan.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Cet. 13, hlm. 134.

- c. *Interprestasi* adalah memberikan penafsiran terhadap hasil akhir presentase yang diperoleh sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisa dan menarik kesimpulan.²⁶

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga aktivitas yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat* dan sejenisnya.

d. Verifikasi

Langkah analisis data selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan

²⁶ Siti Mudrikah, “Analisis Pelaksanaan Pembiayaan Murabahah pada Modal Tani melalui Sistem Cash Tempo dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota BMT”, *Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018), hlm. 28-29.

bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.²⁷



²⁷ Wahyu Nur Utami, *Skripsi Ekonomi UNY*,....., hlm. 49.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut. Efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi karena dikehendaki. Jika perusahaan tersebut mampu mencapai tujuan sesuai dengan yang telah dikehendaki, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan bahwa telah mencapai efektivitas.²⁸

Menurut teori ekonomi Adam Smith, efektivitas dan efisiensi produk bisa muncul dari spesialisasi. Spesialisasi akan meningkatkan nilai tambah produk, sebagai dampak efisiensi yang dapat didistribusikan kepada pemilik sumber daya yang terlibat dalam proses produksi. Efisiensi ekonomi adalah besaran yang menunjukkan ada perbandingan antara keuntungan yang sebenarnya dengan keuntungan maksimum.²⁹

Menurut Irham Fahmi dalam bukunya, efektivitas adalah pengukuran kinerja yang melihat pada segi pengerjaan sesuai dengan

²⁸ Nada Gilang Mardatillah, "Efektivitas Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Balong Panggang Gresik Periode 2015-2017", *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hlm. 22.

²⁹ Siskawati Sholihat, et. at., "Analisis Efektivitas Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Di Sektor Riil", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 6. No. 1, 2015: 1-58.

waktu (*time*) yang direncanakan, bahkan lebih baik jika mampu dikerjakan lebih cepat dari waktu yang direncanakan. Adapun efisiensi adalah pengukuran kinerja yang melihat dari segi pengerjaan sesuai dengan jumlah biaya (*cost*) yang dikeluarkan, bahkan akan lebih baik jika bisa dilakukan penghematan secara lebih intensif. Konsep efektivitas dan efisiensi merupakan salah satu bagian yang dikedepankan dalam setiap melaksanakan tugas kerjanya.³⁰

2. Efektivitas dalam Islam

Efektivitas dalam islam merupakan suatu pencapaian tujuan atau sasaran secara tepat yang mencakup tujuan di dunia dan di akhirat. Dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan tersebut, haruslah dilandasi dengan nilai-nilai islam terutama kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan kahlilan. Seseorang, organisasi maupun lembaga haruslah selalu bersungguh-sungguh dalam melaksanakan sesuatu terutama dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surah Asy-Syarh ayat 7.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”

³⁰ Irham Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 83.

Maksudnya: sebagian ahli tafsir menafsirkan apabila kamu (Muhammad) telah selesai berdakwah Maka beribadatlah kepada Allah; apabila kamu telah selesai mengerjakan urusan dunia Maka kerjakanlah urusan akhirat, dan ada lagi yang mengatakan: apabila telah selesai mengerjakan shalat berdoalah.³¹

B. Teori Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Dalam masyarakat Indonesia, selain dikenal istilah utang-piutang, juga dikenal istilah kredit dalam perbankan konvensional dan istilah pembiayaan dalam perbankan syariah. Utang piutang biasanya digunakan oleh masyarakat dalam konteks pemberian pinjaman kepada pihak lain. Seseorang yang meminjamkan hartanya kepada orang lain, maka ia dapat disebut telah memberikan utang kepadanya. Adapun istilah kredit atau pembiayaan lebih banyak digunakan oleh masyarakat pada transaksi perbankan dan pembelian yang tidak dibayar secara tunai. Secara esensial, antara utang dan kredit atau pembiayaan tidak jauh berbeda dalam pemaknaannya di masyarakat.

Pembiayaan atau *financing* ialah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan

³¹ Abdul Muiz Hamid dan Sri Herianingrum, "Efektivitas Target Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Surya Gemilang Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan", *Jurnal JESIT*, Vol. 1, No. 2, 2014: 119-127.

kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung unvestasi yang telah direncanakan.³²

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu dengan imbalan atau bagi hasil.³³

Sedangkan pengertian kredit dalam Undang-Undang No 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari pengertian diatas dapatlah dijelaskan bahwa baik kredir maupun pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau modil. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (*kreditur*) dan penerima kredit (*debitur*), dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi apabila si debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.

³² Rahmat Ilyas, *Jurnal Penelitian*,....., Vol. 9, No. 1, hlm: 183-204.

³³ UU RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Yang menjadi perbedaan antara kredit yang diberikan oleh bank konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan berdasarkan prinsip syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional keuntungan diperoleh melalui bunga, sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip bagi hasil berupa imbalan atau bagi hasil. Perbedaan lainnya terdapat pada persyaratannya.

Analisis pembiayaan diberikan untuk meyakinkan bank bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya, sebelum pembiayaan diberikan bank terlebih dahulu mengadakan analisis pembiayaan. Analisis pembiayaan mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan, serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar aman dalam arti uang yang disalurkan pasti kembali.

Pemberian pembiayaan tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank dan lembaga keuangan lainnya. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data-data fiktif sehingga pembiayaan tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya, jika salah dalam menganalisis, pembiayaan yang disalurkan akan sulit untuk ditagih alias macet atau bermasalah. Namun, faktor salah analisis ini bukanlah merupakan penyebab utama pembiayaan macet atau bermasalah, walaupun sebagian sebagian terbesar pembiayaan macet diakibatkan salah dalam mengadakan analisis.

Penyebab lainnya mungkin disebabkan oleh musibah seperti bencana alam yang memang tidak dapat dihindari oleh nasabah. Seperti banjir atau gempa bumi atau dapat pula kesalahan dalam pengelolaan.

Jika pembiayaan yang disalurkan mengalami kemacetan, langkah yang dilakukan oleh bank adalah berupaya menyelamatkan pembiayaan tersebut dengan berbagai cara tergantung kondisi nasabah atau penyebab pembaiyaan tersebut macet. Jika memang masih bisa dibantu, bank adalah tindakan membantu nasabah apakah dengan memperpanjang jangka waktu ataupun membayar denda. Namun, jika memang sudah tidak dapat diselamatkan kembali maka tindakan terakhir bagi bank adalah melalui hukum.³⁴

2. Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan yaitu:

- a. Secara mikro adalah meningkatkan produktifitas, membuka lapangan kerja baru, dan terjadi distribusi pendapatan.
- b. Secara makro adalah upaya memaksimalkan laba, upaya meminimalkan risiko, pendayagunaan sumber ekonomi, penyaluran kelebihan dana.

³⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 82-83.

3. Jenis-jenis Pembiayaan

Berdasarkan sifat penggunaannya, pembiayaan ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Pembiayaan produktif, untuk memenuhi pembiayaan kebutuhan produksi.
- b. Pembiayaan konsumtif, untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.

Secara umum, jenis-jenis pembiayaan dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya:

a. Jenis pembiayaan dari segi kegunaan

- 1) Pembiayaan investasi adalah pembiayaan yang biasanya digunakan untuk perluasan usaha atau membangun proyek atau untuk keperluan rehabilitasi.
- 2) Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan yang biasanya digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

b. Jenis pembiayaan dari segi tujuan

- 1) Pembiayaan konsumtif, bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan-kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumsi.
- 2) Pembiayaan produktif, bertujuan untuk memungkinkan penerima pembiayaan dapat mencapai tujuan yang

apabila tanpa pembiayaan tersebut tidak mungkin terwujud.

c. Jenis pembiayaan dari segi jangka waktu

- 1) *Short Term* (pembiayaan jangka pendek), yaitu suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu maksimum satu tahun.
- 2) *Intermediate Term* (pembiayaan jangka waktu menengah), yaitu suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu lebih dari satu tahun sampai tiga tahun.
- 3) *Long Term* (pembiayaan jangka panjang), yaitu suatu bentuk pembiayaan yang setiap waktu dapat diminta kembali.
- 4) *Demond Loon* adalah suatu bentuk pembiayaan yang setiap waktu dapat diminta kembali.³⁵

d. Jenis pembiayaan dari segi sektor usaha

- 1) Pembiayaan pertanian, merupakan pembiayaan yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat seperti sayur-sayuran atau padi dipersawahan. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek maupun jangka panjang.

³⁵ Nurul Hasanah, “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri”, *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), hlm. 19-21.

- 2) Pembiayaan peternakan, dalam hal ini pembiayaan diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek misalnya peternakan ayam dan untuk pembiayaan jangka panjang seperti kambing atau sapi.
- 3) Pembiayaan industri, yaitu pembiayaan untuk membiayai industri pengolahan baik untuk industri kecil, menengah, atau besar.
- 4) Pembiayaan pertambangan, yaitu pembiayaan untuk usaha tambang yang dibiayainya, biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, atau tambang timah.
- 5) Pembiayaan pendidikan (tarbiyah), merupakan pembiayaan yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa pembiayaan untuk para mahasiswa yang sedang belajar.
- 6) Pembiayaan profesi, diberikan kepada kalangan para profesional seperti dosen, dokter, pengacara, PNS, dan profesi lainnya.
- 7) Pembiayaan perumahan, yaitu pembiayaan untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
- 8) Dan sektor-sektor usaha lainnya.³⁶

³⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan*,....., hlm. 88-89.

4. Unsur-Unsur Pembiayaan

Setiap pemberian pembiayaan sebenarnya jika dijabarkan secara mendalam mengandung beberapa arti. Jadi, dengan menyebutkan kata pembiayaan jika dilihat secara utuh mengandung beberapa makna sehingga jika kita bicara pembiayaan, termasuk membicarakan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas berupa pembiayaan adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi pembiayaan (bank dan lembaga keuangan lainnya) bahwa pembiayaan yang diberikan baik berupa uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank karena sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam mengembalikan pembiayaan yang disalurkan.

b. Kesepakatan

Di samping unsur kepercayaan di dalam pembiayaan juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi pinjaman dengan si penerima pinjaman. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian atau akad dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing setelah

kesepakatan disepakati. Kesepakatan penyaluran pembiayaan dituangkan dalam akad pembiayaan yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak bank dan nasabah.

c. Jangka Waktu

Setiap pembiayaan yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada pembiayaan yang tidak memiliki jangka waktu.

d. Risiko

Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu risiko kerugian yang diakibatkan oleh kelalaian nasabah dengan sengaja tidak mau membayar pembiayaannya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja, yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu pembiayaan semakin besar pula risikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja maupun risiko yang tidak disengaja.

e. Balas Jasa

Akibat dari pemberian fasilitas pembiayaan bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu.

Keuntungan atas pemberian suatu pembiayaan atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bagi hasil bank syariah. Balas jasa dalam bentuk bagi hasil, fee, margin, ini merupakan keuntungan utama bank syariah.³⁷

5. Jaminan dalam Pembiayaan

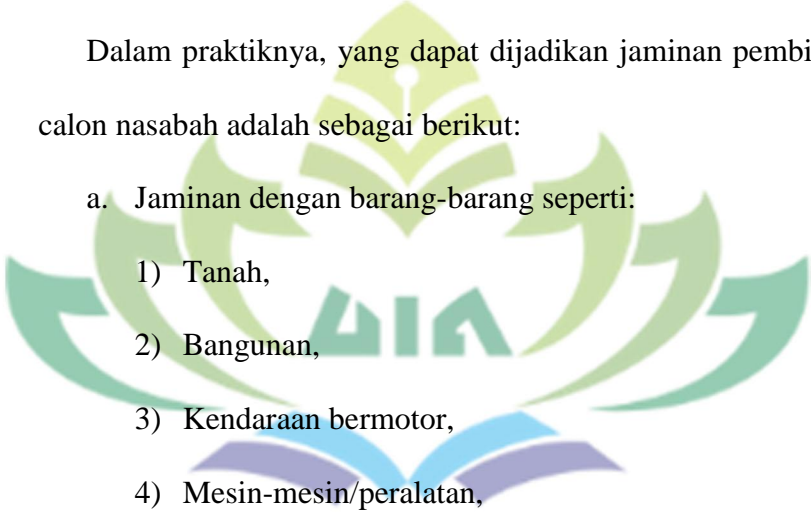
Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa di dalam menjalankan suatu usaha apa pun tentu mengandung suatu tingkat kerugian. Risiko ini dapat saja terjadi akibat suatu musibah yang tidak dapat dielakkan seperti terkena bencana alam, tetapi risiko yang paling fatal adalah akibat nasabah yang mampu, tetapi tidak mau membayar kewajibannya. Adanya risiko kerugian di mana nasabah tidak sanggup lagi untuk membayar semua kewajibannya baik untuk sementara waktu atau selamanya harus segera diantisipasi oleh dunia perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Kalau tidak, sudah dapat dipastikan pembiayaan tersebut macet alias tidak terbayar lagi atau bermasalah.

Ketidakmampuan nasabah dalam melunasi pembiayaannya, dapat ditutupi dengan suatu jaminan pembiayaan. Fungsi jaminan pembiayaan adalah untuk melindungi bank dari kerugian. Dengan adanya jaminan pembiayaan di mana nilai jaminan biasanya melebihi atau setara dengan nilai pembiayaan yang diberikan, maka bank akan aman. Bank dapat mempergunakan atau menjual jaminan pembiayaan untuk menutupi pembiayaan apabila pembiayaan yang diberikan

³⁷ Kasmis, *Manajemen Perbankan*,....., Hlm. 84-85.

macet. Jaminan pembiayaan juga akan melindungi bank dari nasabah yang nakal. Hal ini disebabkan tidak sedikit nasabah yang mampu, tetapi tidak mau membayar pinjamannya. Yang paling penting dalam jaminan pembiayaan adalah mengikat nasabah untuk segera melunasi utang-utangnya. Nasabah akan terikat dengan bank mengingat jaminan pembiayaan akan dijual oleh bank apabila nasabah tidak mau membayar. Untuk masalah-masalah khusus pembiayaan dapat pula diberikan tanpa jaminan. Hal ini tentu dengan berbagai pertimbangan yang matang misalnya untuk jumlah yang kecil atau pembiayaan sosial.

Dalam praktiknya, yang dapat dijadikan jaminan pembiayaan oleh calon nasabah adalah sebagai berikut:

- 
- a. Jaminan dengan barang-barang seperti:
 - 1) Tanah,
 - 2) Bangunan,
 - 3) Kendaraan bermotor,
 - 4) Mesin-mesin/peralatan,
 - 5) Barang dagangan,
 - 6) Tanaman/kebun/sawah,
 - 7) Dan barang-barang berharga lainnya.
 - b. Jaminan surat berharga seperti:
 - 1) Sertifikat saham,
 - 2) Sertifikat obligasi,
 - 3) Sertifikat tanah,

- 4) Sertifikat deposito,
- 5) Promes,
- 6) Wesel,
- 7) Dan surat berharga lainnya.

c. Jaminan orang atau Perusahaan

Yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang atau perusahaan kepada bank terhadap fasilitas pembiayaan yang diberikan. Apabila pembiayaan tersebut macet, orang atau perusahaan yang memberikan jaminan itulah yang diminta pertanggungjawabannya atau menanggung risikonya.

- d. Jaminan asuransi, yaitu bank menjaminkan pembiayaan tersebut kepada pihak asuransi, terutama terhadap fisik objek pembiayaan, seperti kendaraan, gedung, dan lainnya. Jadi, apabila terjadi kehilangan atau kebakaran, maka pihak asuransilah yang akan menanggung kerugian tersebut.

Di negara-negara maju seringkali jaminan pembiayaan diberikan bukan dalam bentuk barang atau surat-surat berharga, biasanya pembiayaan ini diberikan karena kredibilitas perusahaan yang dapat dipercaya. Pembiayaan ini diberikan untuk perusahaan yang memang benar-benar bonafid dan profesional sehingga kemungkinan pembiayaan bermasalah atau macet sangat kecil. Dapat pula pembiayaan tanpa jaminan dengan penilaian

terhadap prospek usahanya atau dengan pertimbangan untuk pengusaha-pengusaha ekonomi lemah.³⁸

C. Tinjauan Umum Tentang BMT

1. Pengertian Baitul Maal Wat Tamwil

BMT adalah kependekan dari kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau *Baitul Maal Wat Tamwil*, yaitu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. BMT sesuai namanya terdiri dari dua fungsi utama, yaitu:

- a. *Baitul Tamwil* (Rumah Pengembangan Harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi. Dalam pengertian ini BMT menjalankan fungsi yang sama dengan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS).³⁹
- b. *Baitul Maal* (rumah harta), melakukan pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.⁴⁰

Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan Islam. Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk

³⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan*,....., Hlm. 89-91.

³⁹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 473.

⁴⁰ Gustian Djuanda, et. al., *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 3.

memfasilitasi masyarakat bawha yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank Islam atau BPR Islam. Prinsip operasinya didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli dan titipan. Karena itu, meskipun mirip dengan bank Islam, bahkan boleh dikata menjadi cikal bakal dari bank Islam, BMT memiliki pangsa pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang mengalami hambatan “psikologis” bila berhubungan dengan pihak bank.⁴¹

BMT juga dikenal sebagai jenis lembaga keuangan syariah pertama yang dikembangkan di Indonesia. BMT yang pertama kali bernama *Bait at Tamwil Salman*. Lembaga ini didirikan pada tahun 1980 oleh beberapa aktivis mahasiswa ITB. Pendirian BMT tersebut menginspirasi kelompok masyarakat untuk mendirikan lembaga sejenis. Hingga akhir tahun 2008 telah terdapat sekitar 3.200 BMT di seluruh Indonesia. Bank Syariah sering bekerja sama dengan BMT dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Kerja sama ini dilakukan mengingat BMT memiliki kemampuan akses kepada masyarakat berpenghasilan rendah yang memerlukan pembiayaan dalam skala kecil atau mikro.⁴²

Dalam operasionalnya, BMT dapat menjalankan berbagai jenis kegiatan usaha, baik yang berhubungan dengan keuangan maupun non keuangan. Adapun jenis-jenis usaha BMT yang berhubungan dengan keuangan dapat berupa:

⁴¹ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Kencana 2010), hlm. 363.

⁴² Rizal Yaya, et. al., *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 20-21.

- a. Setelah mendapatkan modal awal berupa simpanan pokok khusus, simpanan pokok dan simpanan wajib sebagai modal dasar BMT, selanjutnya BMT memobilisasi dana dengan mengembangkannya dalam aneka simpanan sukarela (semacam tabungan umum) dengan berasaskan akad *mudharabah* (titipan berbagi hasil) dan akad *wadi'ah* (titipan tidak berbagi hasil).
- b. Kegiatan pembiayaan usaha kecil mikro antara lain dapat berbentuk:
 - 1) Pembiayaan *Mudharabah*, yaitu pembiayaan total dengan menggunakan mekanisme bagi hasil.
 - 2) Pembiayaan *Musyarakah*, yaitu pembiayaan bersama dengan menggunakan mekanisme bagi hasil.
 - 3) Pembiayaan *Murabahah*, yaitu pembelian suatu barang tertentu yang dibayar pada saat jatuh tempo.
 - 4) Pembiayaan *Bai' bi Saman Ajil*, yaitu kepemilikan suatu barang tertentu dengan mekanisme pembayaran cicilan.
 - 5) Pembiayaan *Qardul Hasan*, yaitu pinjaman tanpa adanya tambahan pengembalian kecuali sebatas biaya administrasi.⁴³

Baitul Mat Wat Tamwil memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Penghimpun dan penyalur dana dengan menyimpan uang di BMT, uang tersebut dapat ditingkatkan utilitasnya, sehingga

⁴³ Andri Soemita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*,....., hlm. 486-487.

timbul unit surplus (pihak yang memiliki dana berlebih) dan unit defisit (pihak yang kekurangan dana).

- b. Pencipta dan pemberi likuiditas, dapat menciptakan alat pembayaran yang sah yang mampu memberikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban suatu lembaga/perorangan.
- c. Sumber pendapatan, BMT dapat menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada para pegawainya.
- d. Pemberi informasi, memberi informasi kepada masyarakat mengenai risiko keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut.
- e. Sebagai satu lembaga keuangan mikro Islam yang dapat memberikan pembiayaan bagi usaha kecil, mikro, menengah dan juga koperasi dengan kelebihan tidak meminta jaminan yang memberatkan bagi UMKMK tersebut.

Adapun fungsi BMT di masyarakat, adalah:

- a. Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus, dan pengelola menjadi lebih profesional, *salaam* (selamat, damai, dan sejahtera), dan amanah sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan global.
- b. Mengorganisasi dan memobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki dan di luar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak.
- c. Mengembangkan kesempatan kerja.

- d. Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota. Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak.

Selain itu BMT juga memiliki beberapa peranan, di antaranya adalah:

- a. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non Islam. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi islami. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen, dan sebagainya.
- b. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah.
- c. Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana, dan lain sebagainya.

- d. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan juga jenis pembiayaan yang dilakukan.

Selain itu, peran BMT di masyarakat, adalah:

- a. Motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak.
- b. Ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi islam.
- c. Penghubung antara kaum *aghnia* (kaya) dan *dhu'afa* (miskin).
- d. Sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup *spiritual communication* dengan *dzikir qalbiyah ilahiah*.⁴⁴

BMT didirikan dengan berasaskan pada masyarakat yang *salaam*, yaitu penuh kedamaian, keselamatan, dan kesejahteraan. Prinsip dasar BMT adalah:

- a. *Ahsan* (mutu hasil kerja terbaik), *thayyiban* (terindah), *ahsanu 'amala* (memuaskan semua pihak), dan sesuai dengan nilai-nilai *salaam*: keselamatan, kedamaian, kesejahteraan.
- b. *Barokah*, artinya berdaya guna, berhasil guna, adanya penguatan jaringan, transparan (keterbukaan), dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada masyarakat.

⁴⁴ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*,....., hlm. 364-365.

- c. *Spiritual communication* (penguatan nilai *ruhiyah*).
- d. Demokratis, partisipatif, dan inklusif.
- e. Keadilan sosial dan kesetaraan gender, non diskriminatif.
- f. Ramah lingkungan.
- g. Peka dan bijak terhadap pengetahuan dan budaya lokal, serta keanekaragaman budaya.
- h. Keberlanjutan, memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kemampuan diri dan lembaga masyarakat lokal.

2. Akad dan Produk Dana BMT

Dalam menjalankan usahanya, berbagai akad yang ada pada BMT mirip dengan akad yang ada pada Bank Pembiayaan Rakyat Islam. Adapun akad-akad tersebut adalah: pada sistem operasional BMT, pemilik dana menanamkan uangnya di BMT tidak dengan motif mendapatkan bunga, tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Produk penghimpunan dana lembaga keuangan Islam adalah (Himpunan Fatwa DSN-MUI, 2005):

1. Giro Wadiah, adalah produk simpanan yang bisa ditarik kapan saja. Dana nasabah dititipkan di BMT dan boleh dikelola. Setiap saat nasabah berhak mengambilnya dan berhak mendapatkan bonus dari keuntungan pemanfaatan dana giro oleh BMT. Besarnya bonus tidak ditetapkan di muka tetapi benar-benar merupakan kebijaksanaan BMT. Sungguhpun demikian nominalnya diupayakan sedemikian rupa untuk

senantiasa kompetitif (Fatwa DSN-MUI No. 01/DSN-MUI/IV/2000).

2. Tabungan Mudharabah, dana yang disimpan nasabah akan dikelola BMT, untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan akan diberikan kepada nasabah berdasarkan kesepakatan nasabah. Nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* dan lembaga keuangan Islam bertindak sebagai *mudharib* (Fatwa DSN-MUI No. 02/DSN-MUI/IV/2000).
3. Deposito Mudharabah, BMT bebas melakukan berbagai usaha yang tidak bertentangan dengan Islam dan mengembangkannya. BMT bebas mengelola dana (*mudharabah mutlaqah*). BMT berfungsi sebagai *mudharib* sedangkan nasabah juga *shahibul maal*. Ada juga dana nasabah yang dititipkan untuk usaha tertentu. Nasabah memberi batasan pengguna dana untuk jenis dan tempat tertentu. Jenis ini disebut *mudharabah muqayyadah*.⁴⁵

3. Efektivitas Pembiayaan BMT

Efektivitas pembiayaan menunjukkan sejauh mana pembiayaan mencapai tujuan yang diinginkan sesuai mekanisme yang telah dilaksanakan. Menurut Aryanti efektif atau tidaknya suatu penyaluran pada BMT dapat dilihat dari:

- a. Prosedur pembiayaan, yaitu:

⁴⁵ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*,....., hlm. 366-367.

- 1) Mekanisme pengajuan pembiayaan
 - 2) Mekanisme penyaluran pembiayaan
 - 3) Mekanisme pengembalian pembiayaan
- b. Dampak pembiayaan terhadap kondisi usaha anggota, yaitu:
- 1) Peningkatan pendapatan
 - 2) Peningkatan keuntungan

Selain itu, pembiayaan yang diberikan kepada anggota untuk modal atau tambahan modal dikatakan efektif apabila prosedur pembiayaan tergolong mudah, pembiayaan yang diberikan dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan usaha anggota.⁴⁶

D. Teori Produktivitas

Menurut Husien Umar, produktivitas berarti perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (*input*). Rumus Produktivitas sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Efektivitas menghasilkan output}}{\text{Efisiensi menggunakan input}}$$

Menurut Handoko, produktivitas dapat didefinisikan sebagai hubungan masukan-masukan dan keluaran-keluaran suatu sistem produksi. Produktivitas adalah sikap mental yang mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini.⁴⁷

⁴⁶ Tami Nadirah, “Analisis Efektivitas Pembiayaan Mudharabah dan Dampaknya Terhadap Omset Usaha Mikro di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah El-Umma”, *Skripsi*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2017), hlm. 11.

⁴⁷ Putu Dika Arimbawa dan A.A Bagus Putu Widanto, “Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengawi”, *E-Jurnal EP Uhud*, Vol. 6. No. 8, 2017: 1601-1627.

Hasil penelitian mendefinisikan bahwa ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengukur produktivitas kerja. Namun pengukuran ini juga sulit dilakukan secara akurat, oleh karena itu metode-metode pendekatan biasanya dilakukan untuk mengukur produktivitas. Produktivitas hanya dengan satu sumber daya sebagai *input* dikenal sebagai produktivitas faktor tunggal (*single factor productivity*) atau produktivitas dari rasio *output/input*.

Sedangkan untuk produktivitas dengan banyak faktor (*productivity multy-factor*) adalah dengan memasukkan berbagai macam *input* sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output yang dihasilkan}}{(\text{pekerja} + \text{material} + \text{energi} + \text{modal} + \text{manajemen})}^{48}$$

Faktor-faktor *input* produksi pertanian seperti tenaga kerja, modal, lahan, dan manajemen usaha mampu meningkatkan *output* produksi pertanian. BMT merupakan salah satu Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang dapat berperan untuk meningkatkan jumlah produksi yang nantinya diharapkan akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Misalnya bila seseorang perlu tambahan modal untuk memperluas lahan dalam upaya meningkatkan produktivitas usaha taninya maka dapat mengajukan pembiayaan ke BMT untuk tambahan

⁴⁸ Atfal Muradif, "Pengukuran Produktivitas dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Pembangunan Gedung Menara Sentra Jakarta", *Tesis*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2016), hlm. 4-5.

modalnya.⁴⁹ Karena sesuai teori Ambarita dan Kartika semakin besar luas lahan semakin besar produktivitas yang dihasilkan.⁵⁰

E. Teori tentang Pertanian

1. Pegertian Petani dan Pertanian

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dalam Pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan atau peternakan. Jadi secara umum petani adalah seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan usaha pertanian, baik berupa usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dalam Pasal 1 ayat (4) menyebutkan bahwa pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem. Pada pasal 1 ayat (5) juga dijelaskan bahwa

⁴⁹ Ni Luh Putu Rossita Dewi, et. al., Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani dan Keberhasilan Program Simantri di Kabupaten Klungkung”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 6. No. 2, 2017: 701-728.

⁵⁰ Putu Dika Arimbawa dan A.A Bagus Putu Widanto, *E-Jurnal EP Uhud*,....., Vol. 6, No.8, hlm:1601-1627.

komoditas pertanian adalah hasil dari usaha tani yang dapat diperdagangkan, disimpan, dan/atau dipertukarkan.⁵¹

2. Masalah Ekonomi Pertanian

Terdapat beberapa masalah ekonomi pertanian yang ada di Indonesia, di antaranya adalah:

a. Waktu Usaha Tani

Dalam sektor pertanian, selama ini waktu dianggap menjadi masalah dalam proses pembibitan hingga pada waktu memperoleh hasil. Jika umur padi mulai bersih sampai panen mencapai empat bulan, petani harus menunggu sambil merawat tanamannya hingga sedemikian rupa. Maka dari itu, jika berbicara mengenai usaha pertanian maka hal tersebut tidak lepas dari alam, dan butuh waktu sesuai dengan ciptaan Allah.

b. Biaya Usaha Tani

Biaya seringkali menjadi masalah bagi para petani, terutama dalam pengadaan input atau sarana produksi. Karena kurangnya dana yang tersedia, tidak jarang petani mengalami kerugian dalam usaha pertaniannya.

⁵¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013, tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

c. Tekanan Penduduk

Jika dilihat dari segi jumlah penduduk, Indonesia merupakan negara ke empat yang memiliki jumlah penduduk yang paling banyak. Dengan jumlah penduduk yang banyak ini, tentu memunculkan berbagai masalah diberbagai sektor, khususnya di sektor ekonomi. Di sektor pertanian juga terdapat beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Persediaan tanah yang semakin sempit.
- 2) Kebutuhan pangan yang semakin tidak terpenuhi.
- 3) Tingkat pengangguran yang semakin tinggi.
- 4) Masalah sosial tentang kepemilikan tanah.

d. Sistem Usaha Tani

Sistem usaha tani itu sendiri mengandung pengertian pola pelaksanaan usaha tani masyarakat yang berkaitan dengan tujuannya. Secara umum, tujuan utama pertanian yang diterapkan sebagian besar petani adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga (pola subsisten). Hal tersebut dapat diartikan bahwa hasil pertanian tersebut belum sepenuhnya bertujuan untuk dijual ke pasar. Dengan pola pertanian yang masih subsisten ini dapat menghambat perkembangan dan kemajuan produksi.⁵²

⁵² Wahyu Nur Utami, "Efektivitas Pembiayaan Agribisnis BPRS terhadap Hasil Pertanian Nasabah di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta", *Skripsi Fakultas Ekonomi*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018). hlm. 32-33.

3. Pembiayaan Sektor Pertanian

Salah satu tugas dari perbankan syariah adalah menyalurkan pembiayaan. Pembiayaan tersebut dapat disalurkan pada semua sektor perekonomian termasuk sektor pertanian. Pembiayaan pada sektor pertanian oleh bank syariah menurut Nasution (2016) dapat digunakan untuk membiayai pembelian input seperti bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, air ataupun kebutuhan listrik. Akad-akad yang dapat digunakan dapat berupa murabahah, salam, maupun salam prallel. Sementara itu Syaukat (2011) menawarkan beberapa akad yang dapat digunakan untuk membiayai sektor pertanian sebagai berikut:

Tabel 2.1 Panduan Pembiayaan Syariah Bidang Pertanian

No	Tujuan Pembiayaan	Akad yang digunakan
1	Mekanisme pertanian seperti pembelian alat dan mesin pertanian.	Mudharabah/Ijarah/ <i>Diminishing</i> Musyarakah (DM)
2	Pembiayaan sarana transportasi seperti kendaraan, kendaraan berpendingin, dan lain-lain.	Ijarah/DM/Murabahah
3	Pembiayaan peternakan seperti pembelian sapi, kerbau, domba, tangki penyimpanan susu, dan	Murabahah/DM/Istishna

	lain-lain.	
4	Instalasi irigasi seperti pembuatan sumur, sistem distribusi air, dan lain-lain	Murabahah/DM/Istishna
5	Pembangunan dan penurapan lahan	Salam/Istishna
6	Pembangunan dan pengembangan hutan	DM/Murabahah
7	Pengembangan peternakan seperti pembuatan kandang, pembelian ayam, sarana pemberian pakan dan minum, dan lain-lain.	DM/Murabahah/Ijarah/Istishna
8	Pengembangan perikanan seperti pembelian perahu, mesin, jaring dan lain-lain.	DM/Murabahah/Ijarah/Istishna
9	Usaha sapi perah seperti pembelian mesin pengolah susu, dan lain-lain.	Ijarah/DM/Murabahah/Istishna
10	Pembangunan <i>greenhouse</i> (rumah kaca)	Ijarah/DM/Murabahah/Istishna

11	Pembangunan <i>cold storage</i>	Ijarah/DM/Murabahah/Istishna
12	Pembangunan kandang ayam, sapi, dan lain-lain.	Ijarah/DM/Murabahah/Istishna
13	Pembangunan laboratorium peternakan	Ijarah/DM/Murabahah/Istishna
14	Pembangunan unit pengolahan benih dan pendinginan susu	Ijarah/DM/Murabahah/Istishna
15	Instalasi pengolahan sayur dan buah	Ijarah/DM/Murabahah/Istishna

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perbankan syariah sebenarnya memiliki banyak skema akad dalam memberikam pembiayaan di sektor pertanian. Skema-skema akad tersebut tergantung pada tujuan pembiayaan pada sektor pertanian. Banyaknya alternatif akad tersebut maka peranan perbankan syariah untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi pada sektor pertanian terbuka lebar.⁵³

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan “Analisis Efektivitas Pembiayaan pada *Baitul Maal Wat Tamwil* dalam Meningkatkan

⁵³ Akhmad Sobrun Jamil, “Pembiayaan Sektor Pertanian Oleh Bank Syariah Untuk Meningkatkan Nilai Tukar Petani di Provinsi Jawa Timur”, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 4, No. 2, (2018): 109-134.

Produktivitas Petani (Studi pada BMT As-Syafi'iyah KC Gisting)”
adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nur Utami mahasiswi pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2018 yang berjudul “Efektivitas Pembiayaan Agribisnis BPRS Terhadap Hasil Pertanian Nasabah di Kabupaten Bantul, DIY”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Prosedur pembiayaan Agribisnis BPRS di Kabupaten Bantul, khususnya PT BPRS Bangun Drajat Warga dan PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera terdiri dari 3 tahap yaitu tahap pengajuan pembiayaan, tahap pencairan dana dan tahap pengembalian pembiayaan. 2) Peluang Sektor Agribisnis yaitu dapat memenuhi kebutuhan pangan suatu daerah khususnya Kabupaten Bantul. Sedangkan hambatannya yaitu beresiko, waktunya lama, biaya input besar, tenaga kerja semakin sedikit. 3) Pembiayaan Agribisnis terhadap hasil usaha nasabah PT BPRS Bangun Drajat Warga PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera pada tahun 2017 dikatakan sudah efektif.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mudrikah mahasiswi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Pembiayaan Murabahah pada Modal Tani Melalui Sistem Cash Tempo dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota BMT (Studi pada BMT As-Syafi’iyyah KC Karang Anyar)”. Jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pembiayaan *murabahah* pada modal tani yang diberikan oleh BMT As-Syafi’iyyah dapat berpengaruh pada peningkatan pendapatan anggota BMT.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muiz Hamid dan Sri Herianingrum Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga pada tahun 2014 yang berjudul “Efektivitas Target Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Surya Gemilang Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BMT Surya Gemilang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya telah menjalankan pembiayaan secara efektif. Tingkat efektivitas pembiayaan BMT Surya Gemilang juga berdampak pada para anggotanya akan kesadaran mereka dalam memenuhi syariat agama.

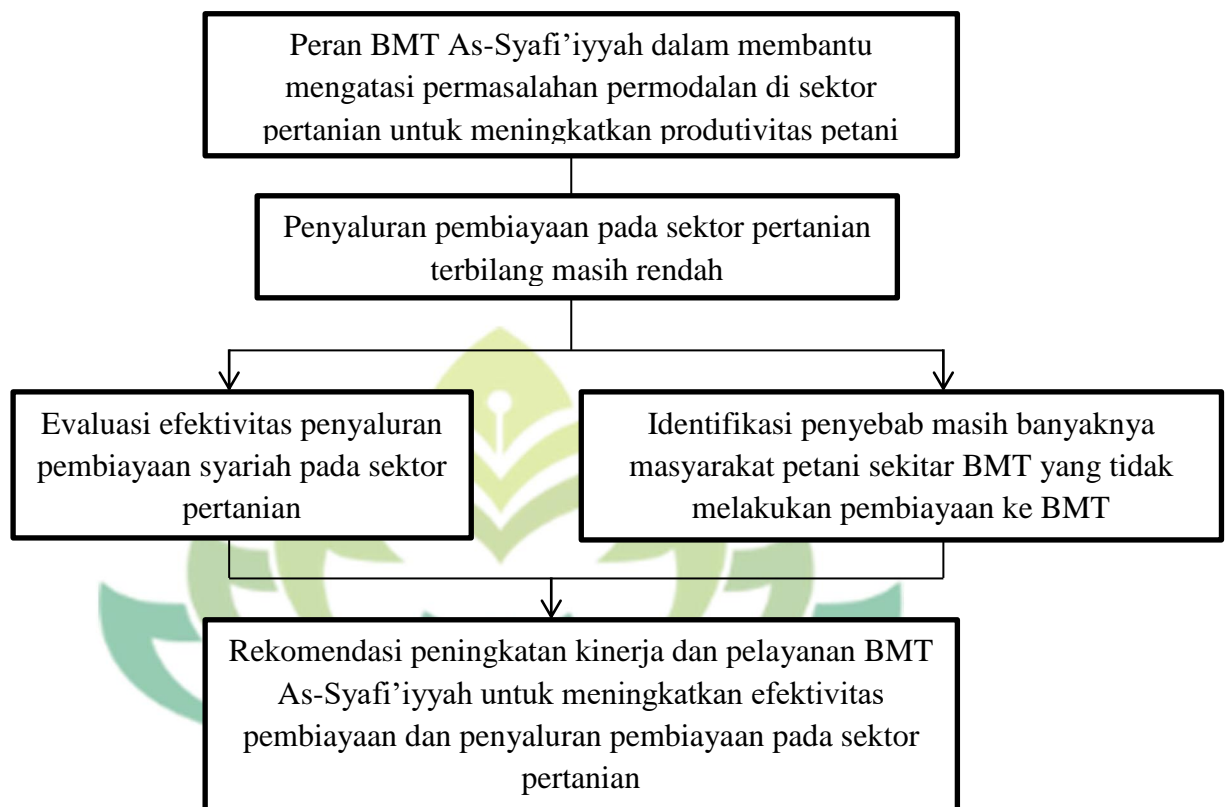
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sarah Anjani Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor pada tahun 2013 yang berjudul “ Analisis Efektivitas Pembiayaan Syariah Bagi Sektor Pertanian pada KBMT Ibaadurrahman, Ciawi, Bogor”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KBMT Ibaadurrahman secara umum berperan dalam membantu menyediakan pemodalan usaha, meningkatkan motivasi berusaha, dan meningkatkan kesejahteraan anggota. Pembiayaan syariah pada sektor pertanian oleh KBMT Ibaadurrahman sudah dapat dikatakan efektif.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Adistiar Prayoga Manajemen Bisnis, Sekolah Bisnis-Institut Pertanian Bogor yang berjudul “Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Pengentasan Kemiskinan pada Masyarakat Petani Perdesaan: Studi Kasus di Kabupaten Lampung Tengah”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan yang diperoleh petani oleh BMT mampu meningkatkan usahanya.

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah sebuah model teori konseptual mengenai bagaimana seseorang berteori mengenai hubungan-hubungan antara beberapa faktor atau konsep untuk menjawab penelitian. Maka kerangka

pemikiran adalah suatu pola pikir atau langkah-langkah berpikir secara teoritis yang dibuat peneliti untuk menjawab masalah penelitian yang umumnya berbentuk kalimat pertanyaan.⁵⁴

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Sumber: diolah oleh penulis

⁵⁴ Zulganef, *Metode Penelitian Sosial & Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm. 52.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013: *tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani*. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998: *tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Tanggamus. diakses pada 09 Oktober 2019, pukul 19.49 WIB.
- Sugono, Dendy, et. al. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Mardani. 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Kayame, Arry Pongtiku dan Robby. 2019. *Metode Penelitian Tradisi Kualitatif*. Bogor: In Media.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2015. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djuanda, Gustian et. al. 2006. *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Heykal, Nurul Huda dan Mohammad. 2010. *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Yaya, Rizal et. al. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Hikmawati, Fenti. 2018. *Metode Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zulganef. 2008. *Metode Penelitian Sosial & Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Alisman. 2014. Analisis Efektifitas dan Efisiensi Manajemen Keuangan di Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*. Vol. 1. No. 2.

Dewi, Nourma. 2017. Regulasi Keberadaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Sistem Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Serambi Hukum*. Vol. 11. No. 01.

Purnama, Ridwan. 2008. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada Bagian Produksi CV. Epsilon Bandung. *Jurnal Strategic*. Vol. 7. No. 14.

Asaad, Mhd. 2011. Peningkatan Peranan Perbankan Syariah untuk Pembiayaan usaha tani. *Jurnal Miqot*. Vol. 35. No. 1.

Panekenan, Desyani. 2017. Peran Kredit Perbankan pada Sektor Pertanian di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Agri-sosio Ekonomi Unsrat*. Vol. 13. No. 1A.

Luxianto, Rizky dan Fajar Adi. 2013. Analisis Pembiayaan Syariah Bagi Sektor Pertanian Dengan Menggunakan Akad Bai' Salam (Studi Kasus Pada Petani di Kabupaten Bogor).

Yunani, Ahmad dan Sri Maulida. 2017. Masalah dan Solusi Model Pengembangan Pembiayaan Pertanian dari Aspek Keuangan Syariah. *CAKRAWALA: Jurnal Studi Islam*. Vol. XII. No. 2.

Sholihat, Siskawati et. at. 2015. Analisis Efektivitas Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Di Sektor Riil. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 6. No. 1.

- Herianingrum, Sri dan Abdul Muiz Hamid. 2014. Efektivitas Target Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Surya Gemilang Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. *Jurnal JESIT*. Vol. 1. No. 2.
- Ilyas, Rahmat. 2015. Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Penelitian*. Vol. 9. No. 1.
- Widanto, A.A Bagus Putu dan Putu Dika Arimbawa. 2017. Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengawi. *E-Jurnal EP Uhud*. Vol. 6. No. 8.
- Dewi, Ni Luh Putu Rossita, et. al. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani dan Keberhasilan Program Simantri di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 6. No. 2.
- Jamil, Akhmad Sobrun. 2018. Pembiayaan Sektor Pertanian Oleh Bank Syariah Untuk Meningkatkan Nilai Tukar Petani di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 4. No. 2.
- Anjani, Siti Sarah. 2013. Analisis Efektivitas Pembiayaan Syariah Bagi Sektor Pertanian Pada KBMT Ibaadurrahman, Ciawi, Bogor. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Prayoga, Adistiar. Perananan Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Pengentasan Kemiskinan pada Masyarakat Petani Perdesaan: studi kasus di Kabupaten Lampung Tengah. *Tesis*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Mardatillah, Nada Gilang. 2019. Efektivitas Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Balong Panggang Gresik Periode 2015-2017. *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Nadirah, Tami. 2017. Analisis Efektivitas Pembiayaan Mudharabah dan Dampaknya Terhadap Omset Usaha Mikro di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah El-Umma. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Muradif, Atfal. 2016. Pengukuran Produktivitas dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Pembangunan Gedung Menara Sentraya Jakarta. *Tesis*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Utami, Nur Wahyu. 2018. Efektivitas Pembiayaan Agribisnis BPRS terhadap Hasil Pertanian Nasabah di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Skripsi Fakultas Ekonomi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasanah, Nurul. 2017. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Mudrikah, Siti. 2018. Analisis Pelaksanaan Pembiayaan Murabahah pada Modal Tani melalui Sistem Cash Tempo dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota BMT. *Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Fauziah, Siti. 2017. Peranan BMT As-Syafi'iyah dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro (UM) di Kecamatan Gisting Tanggamus. *Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Arianto, Rudi. Pimpinan BMT As-Syafi'iyah, *wawancara*, Gisting, 05 Februari 2020.

Junaidi, Marketing BMT As-Syafi'iyah, *wawancara*, Gisting, 05 Februari 2020.

www.bmtassyafiiyahbn.com. Diakses pada 05 Februari 2020 pukul 10.23 WIB.

hombing, Martin. Artikel. m.bisnis.com. 2018. diakses pada 11 oktober 2019 pukul 21.22.